

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kata Wanita mempunyai pengertian yang sama dengan *Padusi* di Minangkabau, *Padusi* diminangkabau yang memiliki sifat-sifat utama seperti mampu memakai tata tertib dan sopan santun dalam tata pergaulan, mengenali kondisi dan memahami posisinya. Sering kali diistilahkan dengan *Bundo Kandung*. Menurut yang di paparkan oleh Idrus Hakimi Di dalam adat Minangkabau”*Bundo Kandung*” dihimpun dalam suatu ungkapan yang berbunyi *bundo kanduang limpapeh rumah nan gadang, umbun puruak pegangan kunci, umbun puruak alung buniang, pusek jalo kumpulan tali, sumarak di dalam kampuang, hiyasan dalam nagari, nan gadang basa batuah, kok hiduek tampek banasa, kok mato tampek baniat, kaunduang-unduang ka Madinah, kapayuang panji ka Sarugo*.¹

Ungkapan adat tentang bundo kanduang ini mengandung arti bahwa dalam adat Minangkabau perempuan menjadi suri teladan bagi kaumnya dalam menjalankan peranannya didasari oleh sifat benar, jujur, dipercayai lahir dan batin, cerdik, pandai berbicara, dan mempunyai sifat malu atas kesepakatan yang disepakati oleh masyarakat Minangkabau sebagai pemegang kunci atas tindakan dan perilaku. Ditinjau pada saat ini, Banyak perempuan Minangkabau tidak lagi mengindahkan untuk menjunjung nilai-nilai adat terutama konsep kato nan ampek di .

¹ Idrus Hakimy DT.Rajo Penghulu, Pegangan Bundo Kandung(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).Hlm 75.

tengah –tengah kehidupannya, perubahan dari sikap ini kemungkinan terjadi karena kemajuan teknologi dalam berinteraksi sehari –hari. Berdasarkan hal diatas pengkarya menciptakan skenario film *Simarewan* yang menceritakan kisah tentang perubahan sikap perempuan di Minangkabau pada zaman sekarang yang dibandingkan dengan perempuan Minangkabau seperti yang dipaparkan oleh Idrus Hakimi zaman dulu. Menariknya *Simarewan* ini menjadi skenario adalah, Bagaimana pengkarya dapat menjadikan tokoh *Simarewan* tersebut, akhirnya menjadi orang berguna dan bermanfaat dan menjadi orang terpandang dikampungnya. Pengkarya memilih tema ini agar pembaca dan penonton merasakan dampak dari pengaruh perubahan zaman dalam sikap perempuan.

Dalam skenario *Simarewan* tokoh utama sangat tidak suka dengan aturan adat istiadat yang mengekang peran seorang ibu dan mamak di Minangkabau. Penulis memasukan unsur unsur sifat *bundo kanduang* dan peranan *mamak* di Minangkabau dalam menjalankan kewajibannya. Dalam film ini menceritakan sifat seorang perempuan Minang yang bertentangan dengan perilaku seorang perempuan yang seharusnya sesuai adat yang berlaku sehingga menjadi sebuah masalah dalam keluarga dan mamaknya.

Dalam menciptakan skenario fiksi ini pengkarya menerapkan penulisan struktur tiga babak dan *plot linear*. Struktur tiga babak merupakan satu jenis pola bercerita yang dipakai untuk menyusun konstruksi dramatik dalam tiga bagian cerita yaitu pengenalan, klimaks dan penyelesaian.

Pengkarya menerapkan struktur tiga babak dan *plot linear* bertujuan untuk menunjukkan dramatisasi dalam penceritaan. Untuk menunjukkan dramatisasi

pengkarya menghadirkan *curiosity* dan *suspense* sebagai penguat dalam aspek naratif terhadap dramatisasi cerita yang ingin penulis sampaikan. Dramatisasi struktur tiga babak banyak digunakan pada penciptaan skenario film fiksi lainnya, salah satunya masing-masing babak.

Tujuan pengkarya menggunakan struktur tiga babak dalam skenario yang pengkarya buat dalam bentuk cerita daerah menghadirkan cerita yang dimaksud agar penonton tidak rumit dalam memahami cerita dari skenario yang pengkarya buat.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan ide penciptaan adalah bagaimana penerapan struktur tiga babak dalam menciptakan skenario film fiksi *Simarewan*.

C. TUJUAN PENCIPTAAN

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penciptaan ini adalah untuk mempermudah pengkarya dalam membuat skenario dengan tema peran wanita (bundo kanduang) di Minangkabau dengan struktur penceritaan tiga babak sesuai dengan teori yang telah pengkarya pelajari.

2. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penciptaan skenario ini adalah untuk memberikan informasi kepada kalangan perempuan Minangkabau mampu

mengambil sebuah pelajaran bahwa mereka hendaknya tetap menjaga aturan adat yang sudah ada dengan seiring perkembangan zaman.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengkarya mengharapkan dapat memberi wawasan kepada penulis lain agar lebih kreatif dalam menciptakan sebuah karya.
- b. Memberikan referensi bagi penulis lain untuk dapat menciptakan kembali cerita yang lebih kreatif ke dalam sebuah film yang bergenre drama.

2. Manfaat Praktis

a. Pengkarya

Menambah pengalaman pengkarya dalam menciptakan skenario dengan teknik penulisan struktur tiga babak yang berjudul *Simarewan* dan juga menjadi media pembelajaran bagi pengkarya dalam membuat sebuah skenario.

b. Institusi

Tciptanya karya ini diharapkan bisa menjadi arsip *visual* (film) bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Padang Panjang khususnya Mahasiswa Televisi dan Film dalam menggarap karya baru.

c. Masyarakat

Karya ini dapat menjadi sebuah pembelajaran dan referensi bacaan untuk menambah pengetahuan masyarakat dan mengingatkan kembali

sikap-sikap seorang *Bundo Kanduang* khususnya kepada perempuan Minangkabau.

E. TINJUAN KARYA

Adapun beberapa film yang menjadi acuan dan referensi pengkarya dalam menciptakan sebuah skenario film fiksi:

1. Toba Dreams



Gambar 1.
Poster Film Toba Dreams
(Sumber:Google,2020)

Film ini Toba Dreams yang di sutradarai oleh Beni setiawan dan penulis scenario TB Silalahi dan di rilis pada 18 April 2015.Film ini menceritakan mimpi Sersan Mayor Tebe yang ingin hidup dengan tenang dan damai mengandalkan uang pensiunan tentara dan memilih pulang untuk membangun kampung halamannya. Tapi Ronggur menolak ia ingin membuktikan bahwa selama ini ayahnya salah memilih hidup.Dengan penuh siasat Ronggur menjelma menjadi orang tuanya yang tak merestui hubungan mereka.

Persamaan dalam film ini dengan skenario yang pengkarya garap yaitu watak tokoh utama yang sangat keras dan sama-sama menceritakan eksentesi keluarga. Perbedaannya pengkarya membuat tokoh utama mencapai keinginannya.

2. Laskar Pelangi



Gambar 2.
Poster Film Toba Dreams
(Sumber:Google,2020)

Film laskar pelangi merupakan sebuah garapan sutradara dirilis pada 26 September 2008. Film laskar pelangi merupakan karya adaptasi dari buku laskar pelangi yang ditulis oleh Andrea Hirata. Skenarionya ditulis oleh Andrea Hirata. Skenarionya ditulis oleh salamm Aristo.

Film ini merupakan gendre musikal. Mereka bersekolah dan berjalan pada kelas yang sama dari kelas 1 SD sampai kelas 3 SMP, dan menyebutkan diri mereka sebagai laskar pelangi, pada bagian-bagian akhir cerita, anggota laskar pelangi bertambah satu anak perempuan yang bernama Flo, seorang murid pindahan, keterbatasan yang ada bukan membuat mereka putus asa, tetapi malah membuat mereka terpacu untuk dapat melakukan sesuatu yang lebih baik.

Persamaan di film tersebut dengan skenario pengkarya yaitu sama-sama menggunakan Struktur Tiga Babak sehingga memudahkan penonton untuk memahami cerita. Mulai dari pengenalan tokoh, permasalahan, hingga penyelesaian cerita. Perbedaannya dalam skenario yang akan penulis ciptakan yaitu film Simarewan mengangkat tema budaya sedangkan film Laskar pelangi mengangkat tema perjuangan hidup sekelompok anak-anak dari daerah terpencil dalam memperjuangkan cita-citanya.

3. Tengelamnya Kapal Van Der Wijck



Gambar 3
Poster Film Kapal van der wikj
(Sumber:Google,2020)

Film drama romantic Indonesia tahun 2013 yang disutradarai oleh Sunil Soraya dan diproduksi oleh Ram Soraya film ini diadaptasikan dari novel berjudul sama karangan Buya Hamka .Tengelamnya Kapal Van Der Wijck mengisahkan tentang perbedaan latar belakang sosial yang menghalangi hubungan cinta sepasang kekasih hingga berakhir dengan kematian.

Film ini berlatar belakang tahun 1930-an,dari tanah kelahirannya Makasar, Zainuddin(Herjunot Ali)berlayar menuju kampung halaman

ayahnya di Batipuh, Padang Panjang. Di sana, ia bertemu dengan Hayati (Pevita Perarce), seorang gadis cantik jelita yang akan menjadi bunga dipersukuan. Kedua muda mudi ini jatuh cinta. Namun, adat dan istiadat yang kuat meruntuhkan cinta mereka berdua. Zainuddin hanya seorang melarat yang tak bersuku karena ibunya berdarah Bugis dan ayahnya berdarah Minang, statusnya dalam masyarakat minang yang matrilineal tidak diakui. Oleh sebab itu, ia anggap tidak memiliki pertalian darah lagi dengan keluarga di Minangkabau. Sedangkan Hayati adalah perempuan Minang santun keturunan bangsawan. Pada akhirnya lamaran Zainuddin ditolak keluarga Hayati. Hayati dipaksa menikah dengan Aziz (Reza Rahadian), laki-laki kaya terpandang yang lebih disukai keluarga Hayati dari pada Zainuddin. Kecewa Zainudin pun memutuskan untuk berjuang, pergi dari ranah Minang dan merantau. ketanah Jawademi bangkit melawan keterpurukan cintanya..Zainudin bekerja membuka lembaran baru hidupnya.Sampai akhirnya ia menjadi penulis terkenal dengan karya-karya masyhur dan diterima masyarakat seluruh Nusantara.

Tetapi sebuah peristiwa tak diduga kembali menghampiri Zainuddin.Di tengah gelimang harta dan kemasyhuranya, dalam sebuah pertunjukan opera,Zainuddin kembali bertemu Hayati, kali ini bersama Aziz,suaminya. Pada akhirnya,kisah cinta Zainuddin dan Hayati menemui ujian terberatnya Hayati pulang kekampung halamannya dengan menaiki kapal Van Der Wijck.Ditengah-tengah perjalanan, kapal yang menaiki

Hayati tengelam .Sebelum kapal tengelam, Zainuddin mengetahui bahwa Hayati sebetulnya masih mencintainya.

Persamaan film tersebut dengan skenario yang pengkarya garap terletak pada tema yang sama yaitu tema budaya yang berlatarbelakang budaya Minangkabau. Perbedaanya terletak pada penceritaan yang berfokus pada aturan adat Minangkabau sedangkan pada film tengelam Kapal Van Der Wijck berfokus pada percintaan.

F. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

Pengkarya menggunakan struktur tiga babak menurut Linda M James sebuah struktur yang digunakan untuk menunjukan sifat mendasar dari penceritaan yaitu bahwa cerita itu memiliki awal, tengah dan akhir.

a. Babak I

Pada babak awal ini menjerat penonton dan memastikan bahwa mereka harus tahu genre film akan mereka tonton dan yang perlu dilakukan pada babak awal adalah:

1. Memperlihatkan siapa saja tokoh-tokoh penting yang akan menjadi bagian dari alur cerita.
2. Fokus pada tokoh utama dan masalah yang dihadapinya.

b. Babak II

Pada babak II harus mempertajam konflik dengan menunjukan bahwa masalah yang dihadapi oleh tokoh protagonist dan

memperlihatkan bahwa penyelesaian atas masalah yang dihadapi tokoh.

c. Babak III

Pada babak III ini memperkuat aksi harus bergerak lebih cepat dari babak sebelumnya. Dan harus menghadirkan berbagai macam konflik yang harus dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam skenario dan harus lebih intens dari babak sebelumnya sehingga menunjukkan klimaks.²

Plot merupakan alur cerita dalam sebuah skenario film yang berawal dari awal cerita, tengah dan akhir dalam rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film. Dapat dikatakan bahwa alur adalah jalan cerita jalan cerita itu sendiri, tidak ada alur maka tidak ada sebuah film.³ Plot linear adalah sebuah rangkaian peristiwa yang berjalan sesuai dengan urutan waktu yang sebenarnya.⁴ Pola ini diterapkan dalam skenario *Simarewan*.

Suspense adalah ketegangan yang diterapkan dengan cara memperbesar atau mengecilkan resiko yang akan dihadapi oleh tokoh. Ketegangan yang dimaksud tidak berkaitan dengan hal yang menakutkan, melainkan menanti sesuatu yang terjadi.⁵

Curiosity adalah rasa ingin tahu penasaran penonton terhadap sebuah yang kita ciptakan. Hal ini bisa ditimbulkan dengan cara menampilkan sesuatu yang aneh sehingga memancing

²Linda M, Jemes. 2009. How To Write Great Screenplays. British Library

³ Sony Set & SITA Siadharta 2003, Menjadi penulis skenario Profesional, Jakarta, PT Gramedia;26

⁴ Himawan Pratista, 2017, Memahami Film, Yogyakarta, Montase Press;67

⁵ Elizabeth Lutters, 2004, Kunci Sukses Menulis Skenario, Jakarta, PT Grasindo;101

keingintahuan penonton. Berusaha mengulurkan informasi tentang sebuah masalah sehingga membuat penonton merasa penasaran.

